ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN PERIODE TAHUN 2015 – 2023.

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES IN KALIMANTAN PROVINCE IN THE PERIOD OF 2015 – 2023

Abiyyu Rishanda Kusumo Aji[1], Yuni Prihadi Utomo[2]
[1]b300200086@student.ums.ac.id ; [2]yp196@ums.ac.id

Abstrak: Salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kualitas manusia dan skala ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Kalimantan. Alat analisis data menggunakan pendekatan regresi data panel dan kombinasi data time series dari tahun 2015-2023 dan data cross section yang di peroleh dari World Bank, Badan Pusat Statistik, United Nations Development Programme dengan pendekatan Common Effect Model (CEM) sebagai model terestimasi terbaik, dengan R^2 sebesar 0.665582. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Orang Bekerja, Rasio Kemandirian, dan Produk Domestik Bruto per Kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini disebabkan oleh peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan pendapatan per kapita, yang pada akhirnya berdampak positif pada standar hidup. Sementara itu, Infrastruktur Kesehatan, Infrastruktur Jalan, Biaya Pendidikan, dan Biaya Kesehatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan periode tahun 2015-2023.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Orang Bekerja, Rasio Kemandirian, Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita, Infrastruktur Kesehatan, Infrastruktur Jalan, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Kalimantan.

Abstract: *One indicator that can be used to assess human quality and economic scale is the Human Development Index (HDI). The objective of this study is to analyse the factors that affect the quality of human resources in the Kalimantan Province. The data analysis tool employs a panel data regression approach, utilising a combination of time series data from 2015 to 2023 and cross-sectional data obtained from the World Bank, Central Bureau of Statistics, and United Nations Development Programme. The Common Effect Model (CEM) approach is identified as the optimal estimation model, exhibiting an R2 value of 0.665582. The findings indicate that the number of people employed, the self-reliance ratio, and the gross domestic product per capita exert a considerable influence on the human development index (HDI). This is due to increased productivity and economic growth, which create new jobs, reduce unemployment, and increase per capita income, thereby positively impacting living standards. In contrast, health infrastructure, road infrastructure, education costs, and health costs do not demonstrate a significant influence on the Human Development Index in Kalimantan Province for the period 2015-2023.*

Keywords*: Human Development Index, Number of Employed People, Independence Ratio, Gross Regional Domestic Product Per Capita, Health Infrastructure, Road Infrastructure, Education Expenditure, Health Expenditure, Kalimantan.*

PENDAHULUAN

Kehidupan yang sejahtera merupakan kehidupan yang diinginkan oleh semua manusia. Akan tetapi, tidak semua orang dapat merasakan hidup sejahtera. Menurut Al-Ghazali (dalam Huda et al., 2012) kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan (dīn), jiwa (nafs), akal (aqal), keturunan (nasb) dan kekayaan (mal). Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan.

Menurut Adam Smith (dalam Prihastuti, 2018) sumber daya manusia merupakan input yang berperan penting

dalam pembangunan ekonomi, di mana pembangunan ini merupakan penyebab kesejahteraan suatu negara, yaitu pentingnya skala ekonomi dan juga kualitas manusia itu sendiri. Termasuk juga pada kawasan perbatasan karena merupakan bagian wilayah yang tidak terpisahkan dari wilayah yang dibentuk dengan Undang-Undang yaitu sesuatu/hal yang sangat penting dan mendasar karena selain memiliki potensi besar kawan perbatasan juga memiliki permasalahan mendasar seperti kesenjangan ekonomi (kemiskinan), ketertinggalan pembangunan (Infrastruktur, Pendidikan, Kesehatan), dan keterisolasian kawasan (Muzifar et al., 2012).

Salah satu indikator yang dapat dilihat untuk mengukur kualitas manusia dan skala ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan kualitas manusia. IPM pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990. Badan Pusat Statistik (BPS) telah mengubah beberapa indikator dari IPM yang sudah tidak relevan untuk digunakan dalam perhitungan IPM, yaitu Angka Melek Huruf yang diubah menjadi Angka Harapan Lama Sekolah, lalu Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita yang diubah menjadi Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita (Said, 2018).

IPM digunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kualitas hidup manusia dan berfungsi untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Setiap dimensi diwakili oleh indikator. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Sementara itu, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah merupakan indikator yang mewakili dimensi pengetahuan. Terakhir, dimensi standar hidup layak Indonesia diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan (Said, 2018).

Kalimantan masih tertinggal dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan rata-rata 68,25 pada 2019-2023, menempatkannya di urutan kelima terbawah di Indonesia, meskipun memiliki potensi besar. Untuk meningkatkan IPM di Kalimantan, diperlukan upaya komprehensif dari pemerintah, swasta, dan masyarakat, termasuk peningkatan akses pendidikan, perbaikan layanan kesehatan, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Grafik 1 menunjukkan perkembangan IPM di Kalimantan selama periode 2015 hingga 2023.

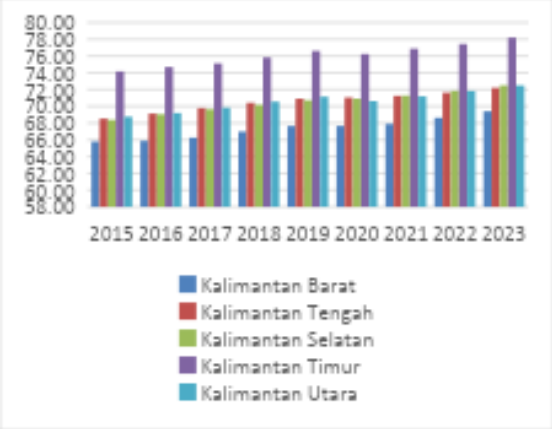

Grafik 1. Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan periode 2015-2023. Sumber: *Badan Pusat Statistik*, tahun 2019-2023, diolah

Grafik 1. memperlihatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi-provinsi Kalimantan selama tahun 2015-2023 secara umum mengalami kenaikan secara eksponensial dengan rata-rata sebesar 0,68%. Namun dalam sembilan tahun terakhir Provinsi yang memiliki tingkat ketimpangan tertinggi terdapat pada Provinsi Kalimantan Timur dengan IPM rata-rata sebesar 76,13. Sebaliknya, Provinsi Kalimantan Barat memiliki tingkat IPM yang terbilang rendah jika dibandingkan dengan Provinsi dengan IPM

tertinggi yakni Kalimantan Timur dengan tinggi IPM hanya sebesar 67,35.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Kalimantan periode 2015 hingga 2023.

LANDASAN TEORI

Haq (1997) menekankan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikembangkan untuk mengukur tiga dimensi dasar kesejahteraan yaitu umur panjang, pengetahuan dan standar hidup layak. Indeks ini diperkenalkan untuk melampaui pengukuran ekonomi konvensional yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi dan untuk memberikan pandangan yang lebih holistik tentang kesejahteraan manusia. Melalui IPM, ul Haq berusaha mengubah fokus pembangunan dari sekadar meningkatkan pendapatan nasional menjadi meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup individu.

Sen (1999) memperluas konsep pembangunan manusia dengan menekankan bahwa pembangunan adalah proses memperluas kebebasan dan kapabilitas individu. Sen mengemukakan bahwa kesejahteraan manusia tidak hanya bergantung pada hasil ekonomi tetapi juga pada bagaimana hasil tersebut digunakan untuk memperbaiki kapabilitas dan kebebasan individu. Menurut Sen, pembangunan manusia harus memungkinkan orang untuk hidup sehat, memiliki akses terhadap pengetahuan, dan menikmati standar hidup yang layak. Pendekatannya menekankan pentingnya kapabilitas manusia sebagai inti dari pembangunan yang sesungguhnya.

Fukuda & Kumar (2004) menekankan pentingnya pendekatan holistik terhadap pembangunan manusia. Fukuda menekankan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) harus mencerminkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Dia juga menekankan pentingnya memahami sejarah dan evolusi IPM serta metode pengukurannya untuk lebih menghargai nilai dan keterbatasannya. Pendekatan Fukuda menunjukkan bahwa untuk memahami sepenuhnya kesejahteraan manusia, kita harus melihat lebih dari sekadar indikator ekonomi dan mencakup berbagai dimensi kehidupan yang mempengaruhi kesejahteraan.

Sachs (2015) menekankan bahwa pembangunan manusia harus dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Sachs menyatakan bahwa kesejahteraan manusia tidak hanya bergantung pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada bagaimana pencapaian tersebut mendukung keberlanjutan jangka panjang. Menurutnya, pembangunan yang berkelanjutan harus mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memastikan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang. Sachs mendorong pengembangan kebijakan yang tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga menjaga dan memperbaiki lingkungan dan struktur sosial.

Munfarida dan Priyojadmiko (2020) menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa, sementara Rasio Keefektifan dan Kemandirian tidak berpengaruh. Sebelumnya, Sarkoro dan Zulfikar (2018) mencatat bahwa Belanja Daerah dan PAD memengaruhi IPM di Indonesia, sedangkan Dana Alokasi Umum dan Khusus tidak berpengaruh.

Ningrum et al. (2020) menunjukkan bahwa Kemiskinan dan Pengangguran signifikan terhadap IPM, sementara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah tidak. Tarumingkeng et al. (2019) menemukan

Belanja Modal berdampak pada IPM di Sulawesi Utara, sementara Kemiskinan tidak berpengaruh.

Kreuta et al. (2022) menemukan bahwa Belanja Barang Jasa dan Belanja Modal signifikan terhadap IPM di Papua, sedangkan Belanja Pegawai tidak berpengaruh. Hadinata et al. (2020) mencatat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Belanja Fungsi Pendidikan berpengaruh pada IPM di Bangka Belitung. Primandari (2020) juga melaporkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM di Sumatera Selatan.

METODOLOGI

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan model ekonometrika sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 EMP_{it} + \beta_2 RK_{it} + \beta_3 PDRBP_{it} + \beta_4 INFKES_{it} + \beta_5 INFJALAN_{it} + \beta_6 BP_{it} + \beta_7 BK_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

IPM	=	Indeks Pembangunan Manusia (indeks poin 0-100)
EMP	=	Jumlah Orang Bekerja (orang)
RK	=	Rasio Kemandirian (%)
PDRBP	=	Produk Domestik Bruto Regional per Kapita (Juta Rupiah)
INFKES	=	Jumlah Rumah Sakit (Unit)
INFJALAN	=	Infrastruktur Jalan Provinsi (KM)
BP	=	Belanja Pendidikan (Juta Rupiah)
BK	=	Belanja Kesehatan (Juta Rupiah)
ε	=	*Terma kesalahan (faktor kesalahan)*
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \cdots \beta_7$	=	Koefisien regresi variabel Independent
i	=	Data *Cross Section*
t	=	Data *Time Series*

Model ekonometrik di atas didasarkan pada model Munfarida & Priyojadmiko (2020) dan Maryozi et al. (2022). Rasio Kemandirian diambil dari model Munfarida & Priyojadmiko (2020) kemudian variabel Belanja Pendidikan, Belanja kesehatan dan Infrastruktur Jalan diambil dari model Maryozi et al. (2022). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diduga dipengaruhi positif oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRBP), Infrastruktur Kesehatan, Infrastruktur Jalan, Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan, dan Jumlah Orang Bekerja dan Rasio Pekerjaan. Kemandirian diduga memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data panel yaitu kombinasi dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* dari tahun 2015-2023, sedangkan data *cross section* yang digunakan adalah 5 Provinsi yang ada di Kalimantan antara lain Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Sumber data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, yakni Badan Pusat Statistik dan Satu Data Indonesia (SDI) yang dapat dilihat di *website* resmi masing-masing.

Tahap estimasi analisis regresi data panel akan meliputi estimasi parameter model ekonometrik dengan pendekatan *Common Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM); pemilihan model terestimasi terbaik dengan uji Chow dan uji Hausman dan jika diperlukan uji *Lagrange Multiplier*; uji kebaikan model pada model terestimasi terpilih; dan uji validitas pengaruh variabel independen pada model terestimasi terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 merangkum hasil estimasi model ekonometrik dengan metode Common Least Square (CEM), Model Efek Fixed (FEM) dan Model Efek Random (REM), bersama dengan uji pemilihan model.

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Ekonometrik Panel-Cross Section Regresi Data

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	5.082865	-18.50388	5.082865
EMP	3.482804	6.418123	3.482804
RK	0.075758	0.063927	0.075758
PDRBP	2.795959	2.770177	2.795959
INFKES	-1.060942	0.642099	-1.060942
INFJALAN	-0.477042	0.229937	-0.477042
BP	-2.761802	-6.233766	-2.761802
BK	1.302852	-0.073621	1.302852
R2	0.665582	0.764507	0.665582
Adjusted R^2	0.602313	0.642700	0.602313
Statistik *F*	10.51998	6.276385	10.51998
Prob. Statistik *F*	0,000000	0.000013	0.000000
Uji Pemilihan Model			
(1) Chow			
Cross-Section *F*(8,29) = 1.522776; Prob. *F*(8,29) = 0,1925			
(2) Hausman			
Cross-Section random $\chi^2(7)$ =12.178758; Prob. $\chi^2(7)$ = 0,0948			

Sumber: *World Bank, Badan Pusat Statistik, United Nations Development Programme,* diolah

Uji Chow memperlihatkan bahwa CEM terpilih sebagai model terestimasi terbaik, dapat dilihat dari probabilitas atau signifikansi empirik statistik *F* uji Chow bernilai 0,1925 (> 0,10) dan statistik $\chi 2$ uji Hausman bernilai 0,0948 (< 0,10). Hasil estimasi lengkap dari model terestimasi CEM, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

$$IPM_{it} = 5.0828 + \underset{(0.0301)^{**}}{3.4828}\log(EMP)_{it} + \underset{(0.0116)^{**}}{0.0757}\,RK_{it} + \underset{(0.0003)^{*}}{2.7959}\log(PDRB)_{it} - \underset{(0.1677)}{1.0609}\log(INFKES)_{it} - \underset{(0.5129)}{0.4770}\log(INFJALAN)_{it} - \underset{(0.1981)}{2.7618}\log(BP)_{it} + \underset{(0.1125)}{1.302852}\log(BK)_{it}$$

R^2 = 0,665582; *DW* = 1,204951; *F* = 10,51998; Prob.*F* = 0.000000

Sumber: Lampiran 1. Keterangan: *Signifikan pada α = 0,01; **Signifikan pada α = 0,05; ***Signifikan pada α = 0,10; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai statistic t.

Dari Tabel 2 terlihat model terestimasi CEM eksis dengan probabilitas atau signifikansi empirik statistik F bernilai 0,000000 (< 0,01), dengan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,665582; yang menunjukkan model terestimasi CEM memiliki daya ramal cukup baik. Secara terpisah dari tujuh variabel dalam model ekonometrik, tiga variabel saja yang berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, yakni Jumlah Orang Bekerja, Rasio Kemandirian dan Produk Domestik Bruto Regional per Kapita dengan masing-masing probabilitas atau signifikansi empirik statistic t sebesar 0,0301 (< 0,05), 0,0116 (< 0,05) dan 0,0003 (< 0,01). Sedangkan empat Variabel lainnya yakni Jumlah Rumah Sakit, Infrastruktur Jalan Provinsi, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan tidak memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Variabel Jumlah Orang Bekerja memiliki koefisien regresi sebesar 3.4828, dengan pola hubungan linear-logaritma. Artinya, apabila Jumlah Orang Bekerja naik sebesar 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan sebesar 3.4828 : 100 = 0,03482 poin. Sebaliknya, jika Jumlah Orang Bekerja turun sebesar 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar 3.4828 : 100 = 0,03482 poin.

Variabel Rasio Kemandirian memiliki koefisien regresi sebesar 0.0757, dengan pola hubungan linear-linear. Artinya, apabila Rasio Kemandirian naik

sebesar 1 poin, maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan sebesar 0.0757 poin. Sebaliknya, jika Rasio Kemandirian turun sebesar 1 poin, maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar 0.0757 poin.

Variabel Produk Domestik Bruto Regional per Kapita memiliki koefisien regresi sebesar 2.7959, dengan pola linear-logaritma. Artinya, apabila Produk Domestik Bruto Regional per Kapita naik sebesar 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami kenaikan sebesar 2.7959 : 100 = 0,027959 poin. Sebaliknya, jika Produk Domestik Bruto Regional per Kapita turun 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar 2.7959 : 100 = 0,027959 poin.

SIMPULAN DAN SARAN

Common Least Square (CEM) terpilih sebagai model terestimasi terbaik. Model terestimasi ini eksis dengan R^2 sebesar 0.665582. Secara parsial Jumlah Orang Bekerja, Rasio Kemandirian dan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan Infrastruktur Kesehatan, Infrastruktur Jalan, Biaya Pendidikan dan Biaya Kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan periode tahun 2015-2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan selama periode 2015-2023 dipengaruhi oleh Jumlah Orang Bekerja (EMP), Rasio Kemandirian (RK), dan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita (PDRBP). Hal ini disebabkan oleh peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan pendapatan per kapita, yang pada akhirnya berdampak positif pada standar hidup. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat berinvestasi dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Namun, variabel Infrastruktur Kesehatan (INFKES), Infrastruktur Jalan (INFJALAN), Biaya Pendidikan (BP), dan Biaya Kesehatan (BK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siswati & Hermawati (2018) yang menyatakan bahwa biaya pendidikan bukan faktor utama peningkatan IPM, karena IPM mencakup dimensi kesehatan dan standar hidup. Peningkatan anggaran pendidikan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan IPM, sehingga kebijakan yang menitikberatkan pada kualitas guru, relevansi kurikulum, dan akses pendidikan yang merata lebih efektif. Oleh karena itu, peningkatan IPM membutuhkan pendekatan multisektoral yang melibatkan sektor pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah jumlah variabel bebas dan memperpanjang jangka waktu pengamatan agar hasil penelitian lebih optimal. Selain itu, pemerintah diharapkan mempertimbangkan pemberian insentif untuk peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan hasil penelitian, persentase belanja pemerintah pusat di bidang pendidikan terhadap PDRB tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan IPM. Hal ini menandakan bahwa investasi di bidang pendidikan memerlukan perhatian lebih dalam alokasi belanja pemerintah pusat. Investasi di bidang kesehatan juga perlu difokuskan, terutama pada belanja preventif daripada kuratif, melalui alokasi belanja pemerintah daerah. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan melalui sektor kesehatan, peningkatan anggaran kesehatan yang tepat sasaran dan pemantauan berbasis teknologi terhadap penggunaan anggaran sangat disarankan. Adapun penghitungan jumlah maksimum atau minimum belanja pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan guna

meningkatkan kualitas hidup di Indonesia tidak dapat ditentukan dalam penelitian ini, karena variabel kuadrat tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap IPM.

DAFTAR PUSTAKA

Azwandi, A., Wibisono, C., Gita Indrawan, M., Satriawan, B., & Khaddafi, M. (2022). The Effect of Financial Performance in The Human Development Index Moderated Economic Growth in Regency/City in the Province of Riau Island. *International Journal of Educational Review, Law and Social Sciences (Ijerlas)*, *2*(5), 633–650. https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i5.371

Elistia, E., & Syahzuni, B. A. (2018). The Correlation of The Human Development Index (HDI) Towards Economic Growth (GDP Per Capita) in 10 Asean Member Countries. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, *2*(2), 40–46. https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.949

Fukuda, P. S., & Kumar, A. K. S. (2004). *Readings in Human Development : Concepts, Measures and Policies for a Development Paradigm* (2nded Ed.). Oxford University Press.

Hamid Sepehrdoust. (2012). Regional Human Development Index and Performance of Social Security Hospitals in Iran. *African Journal of Business Management*, *6*(8). https://doi.org/10.5897/ajbm11.2544

Haq, M. U. (1997). *Human Development in South Asia, 1998*. Oxford University Press.

Huda, N., Aliyadin, A., Suprayogi, A., Arbain, D. M., Aji, H., Utami, R., Adriyati, R., & Harmoyo, T. (2012). *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah* (Pertama). Kencana.

Kreuta, B., Atmaja, D. D., & Riani, I. A. P. (2022). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Papua Tahun 2013-2016. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, *7*(3). https://doi.org/10.56076/jkesp.v7i3.2182

Kristiawan, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ict Development Index dan Good Governance Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Anggota Asean dan Saarc Kategori Lower-Upper Medium. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *3*(2), 140–156. https://doi.org/10.14710/jdep.3.2.140-156

Maryozi, Z., B. Isyandi, & Ando Fahda Aulia. (2022). Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Jalan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Riau. *Jurnal Niara*, *15*(1), 1–11. https://doi.org/10.31849/niara.v15i1.7380

Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, *4*(2), 163–176. https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122

Muliza, Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, *3*(1), 51–69. www.bps.go.id

Munfarida, S., & Priyojadmiko, E. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Rasio Efektivitas dan Rasio Kemandirian Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Amar (Andalas*

Management Review), *4*(2), 46–59. https://doi.org/10.25077/amar.4.2.46-59.2020

Muzifar, Arkanudin, & Achyaar, M. S. (2012). 961-7468-1-Pb. *Jurnal PMIS-Untan-Pss*, *1*, 1–22.

Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(2), 212. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034

Noviyanti, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat Tahun 2020. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, *5*(2), 116. http://journal.unigha.ac.id/index.php/jsh

Prihastuti, A. H. (2018). Pengaruh Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Riau. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, *4*(1), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.31869/me.v4i1.665

Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018. *Pareto : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *2*(2), 25. https://doi.org/10.32663/pareto.v2i2.1020

Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.

Said, A (Ed.) (2018). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2018*. Badan Pusat Statistik.

Saragih, A. H. (2018). An Analysis Of Local Taxes Revenue's Effect on Human Development Index. *Jurnal Economia*, *14*(2), 197–211. https://doi.org/10.21831/economia.v14i2.21595

Sarkoro, H., & Zulfikar, Z. (2018). Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se-Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *1*(1), 54–63. https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1972

Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.

Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, *18*(2). https://doi.org/10.30742/jisa1822018531

Tarumingkeng, W. A., Rumate, V. A., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Belanja Modal dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, *19*(6). https://doi.org/10.35794/jpekd.19789.19.6.2018

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development (12th Ed)*. Pearson Education Limited.

Umiyati, E., Amril, & Zulfanetti. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosiohumaniora*, *1*(1), 29–37. https://online-journal.unja.ac.id/jssh/issue/view/...

Wulandari, N., Rina, L., Sadjiarto, A., Aristawati, T., Polim, A. D., Saibuma, P., Listyaningsih, N., & Balinol, K. (2022). The Effect of Poverty and Health on the

Human Development Index in Central Java Province. *Jurnal Penelitian*, *19*(1), 67–74. https://doi.org/10.26905/jp.v19i1.8546